Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam
Volume 15 No. 1. Januari-Juni 2025
Office: Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Website OJS: https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwauldakwah
E-ISSN: 2809-1523 || P-ISSN: 2089-2896
DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

Psikologi Pesan Dakwah pada Komunikasi Publik: Pesan Dakwah Lora Ismael al-Kholilie di Instagram

Psychology of Da'wa Messages in Public Communication: Lora Ismael al-Kholilie's Preaching Messages on Instagram

Oki Ciputri, Wildana Ulfa, Muhammad Asbi, Rifqi Firmansyah Manuputty
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. A.Yani no 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya
okiciputri@gmail.com

Article:
Received: 28 April, 2025
Accepted: 29 Mei, 2025
Published: 30 Juni, 2025

© 2025 The Author(s).
This is an open-access article under the CC BY-SA license

Correspondence Address:
okiciputri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bagaimana psikologi pesan dapat digunakan dalam proses penyampaian pesan dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek psikologi pesan dakwah yang disampaikan oleh Lora Ismael al-Kholilie melalui akun instagramnya, dengan penekanan pada efektivitas kualitas penyampaian pesan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis teks media untuk menguraikan pesan-pesan dakwah yang dibagikan oleh Lora Ismael di platform tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lora Ismael al-Kholilie secara efektif mengomunikasikan dakwah Islam melalui akun instagram milik pribadinya dengan menggunakan strategi dakwah yang menarik. Melalui penggunaan media sosial yang efektif, Lora mencontohkan bagaimana pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik di media sosial, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi dibalik pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Oleh karena itu, Lora Ismael dapat mempengaruhi emosi, kognisi, dan persepsi khalayak atau mad'u dalam konteks komunikasi publik di media sosial.

Kata Kunci: Psikologi pesan, Pesan dakwah, Lora Ismael al-Kholilie, Instagram

Abstract: This study focuses on how message psychology can be used in the process of delivering Islamic preaching messages. The purpose of this study is to examine the psychological aspects of Islamic preaching messages delivered by Lora Ismael al-Kholilie through her Instagram account, with an emphasis on the effectiveness of the quality of message delivery. This study is a qualitative study, using the media text analysis method to describe the Islamic preaching messages shared by Lora Ismael on the platform. The results of the study indicate that Lora Ismael al-Kholilie effectively communicates Islamic preaching through her personal Instagram account using an interesting Islamic preaching strategy. Through the effective use of social media, Lora exemplifies how Islamic preaching messages can be delivered in an interesting way on social media, which contributes to a deeper understanding of the psychology behind the religious messages delivered. Therefore, Lora Ismael can influence the emotions, cognitions, and perceptions of the audience or mad'u in the context of public communication on social media.

Keyword: Psychology of messages, Message of preaching, Lora Ismael al-Kholilie, Instagram

Pendahuluan

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u. Pesan dakwah tidak lain meliputi aqidah, syariah dan akhlak, yang bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadis. Menurut Ali Aziz, pesan dakwah adalah isi dakwah yang berupa kata, lukisan, gambar, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku kepada mad'u atau mitra dakwah.[1]

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Psikologi ketika di kolaborasikan dengan ilmu dakwah maka dapat membantu seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan keislamannya kepada mad'u . Dengan demikian ilmu psikologi tersebut sangat diperlukan oleh seorang da'i.[2] Pesan dakwah harus disampaikan dengan pendekatan psikologis, yaitu sesuai dengan cara berpikir dan perasaan mad'u dengan memperhatikan faktor-faktor dan karakteristik perkembangan psikologis, sehingga pesan dakwah yang disampaikan da'i dapat diserap dan diterima oleh sang mad'u, kemudian diamalkan dengan perasaan yang ikhlas tanpa ada halangan apa pun, karena dapat menyentuh dan memuaskan kehidupan rohaninya. Dalam hal ini, psikologi memberikan cara penyampaian materi dan menentukan metode dakwah kepada manusia yang merupakan makhluk total dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda.[3]

Dalam memengaruhi orang lain, seorang komunikator harus memfokuskan perhatiannya pada bagian terpenting agar isi pesan dapat dipahami oleh pendengar, kemudian menyepakati simpulan pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan. Komunikator haruslah seseorang yang mampu membuat individu tertarik dan rela

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Revisi (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019).

[2] Indah Siti Romadhona and Malik Ibrahim, "Komunikasi Dakwah Dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi," *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 2 (2023): 77–88, https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.900.

[3] St. Rahmatiah, "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 1–97, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

mencurahkan perhatiannya untuk memahami isi pesan. Dengan demikian, psikologi dalam proses dakwah memiliki fokus pada pengetahuan tentang perilaku manusia yang didasarkan pada unsur-unsur psikologis.[4] Saat ini khalayak tidak hanya berperan sebagai objek untuk mengkonsumsi pesan dakwah, namun juga berperan sebagai subjek dalam memproduksi pesan dakwah. Pengetahuan dan pemahaman menjadi penentu kesuksesan dalam penyampaian pesan dakwah.[5]

Dakwah yang terjadi saat ini tidak luput dari proses digitalisasi. Digitalisasi dan perubahan yang ada membawa kemudahan dalam akses berdakwah. Masyarakat digital dapat mendengarkan ceramah dimana saja dan kapan saja dibutuhkan. Selain itu, masyarakat digital juga dapat memilih tema-tema ceramah yang mereka butuhkan atau yang mereka inginkan hanya dengan menggunakan telepon genggam yang bisa dibawa kemana-mana. Perkembangan teknologi memudahkan kita untuk mengakses kegiatan keagamaan terutama ceramah atau dakwah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk datang di lokasi.[6] Dakwah lewat media sosial membawa angin segar untuk pertumbuhan dakwah Islam. Terlebih di era digital, masyarakat sibuk dengan dunianya serta mempunyai waktu terbatas untuk hadir langsung di pengajian.[7]

Dakwah di instagram ditemukan mengadaptasi pendekatan yang lebih kontemporer dengan memadukan elemen dan karakteristik pada platform IG seperti penggunaan reels, hashtags, dan juga IG TV yang lebih menarik. Interaksi dan pengikut yang aktif membuat mereka tidak hanya memberikan pengaruh dan dukungan di ruang digital tetapi juga menumbuhkan dunia virtual yang berbagi nilai dan aspirasi keagamaan yang sama. Pendekatan inilah yang menghasilkan fenomena dakwah yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang akademis.[8] Penggunaan instagram juga tidak jauh berbeda dengan media sosial lainnya. Di instagram juga ada fitur-fitur untuk tulisan, musik, foto, dan video. Video pendek dengan durasi kurang dari satu menit namun tidak menghilangkan nilai-nilai dakwah menjadikan instagram paling diminati karena tidak menimbulkan kebosanan para penggunanya.[9]

Salah satu pendakwah yang memanfaatkan media untuk berdakwah ialah Lora Ismael al-Kholilie. Banyaknya fitur yang ditawarkan di instagram, maka instagram dipilih menjadi media dakwah oleh Lora Ismael Kholilie. Akun instagram dengan nama @ismaelalkholilie memiliki jumlah followers 713 ribu dengan postingan sebanyak 620 dengan berbagai macam tema dakwah yang update dan menarik yang diunggahnya. Lora

---

[4] Rahmatiah.

[5] Fauzi, "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2023): 35–55, https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2433.

[6] Suriati, Faridah, and Dian Damayanti, "Da ' Wah Through Youtube in the Perspective of Millennial Society," *Afkaruna* 19, no. 1 (2023), https://doi.org/https://doi.org/10.18196/.

[7] Muhammad Zulfan Dzulfikar and Veri Setiawan, "Personal Branding Dakwah Ustadz Luqmanul Hakim Di Media Sosial Instagram @," *SAHAFA: Journal of Islamic Communication* 7, no. 1 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.21111/sjic.v7i01.12418.

[8] Muna Hajar Binti Roslan, "The Viral Vedeo Phenomenon of Da'wa Influencer on Instagram: A Literature Review Fenomena Video Tular Influencer Dakwah Di Instagram : Satu Sorotan Kajian," *Journal, International Studies, Islamic* 34, no. 2 (2025), https://al-qanatir.com/aq/article/view/1084.

[9] Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56, https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

Ismael al-Kholilie adalah salah satu pendakwah yang menarik perhatian karena keunikan pendekatannya dalam berdakwah melalui instagram.

Penelitian terdahulu tentang dakwah secara umum telah banyak dikaji, namun pada fokus psikologi pesan dakwah masih jarang ditemui. Kajian-kajian tersebut cenderung lebih fokus pada strategi dakwah di media sosial, pola komunikasi dakwah di media sosial, peluang dan hambatan dakwah di media sosial, tanpa mendalami bagaimana psikologi pesan tersampaikan. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada psikologi pesan. Bagaimana pesan tersebut dapat diterima oleh pendengar atau mad'u sehingga dapat mempengaruhi emosi, kognisi, dan persepsi mad'u. Pesan-pesan dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada kreativitas konten yang dibuat tetapi juga pada kemampuan seorang komunikan atau pendakwah untuk membangkitkan resonansi emosioanl dan intelektual pendengar.[10]

Sementara itu, penelitian tentang Lora Ismael al-Kholilie sudah pernah dilakukan, yaitu pada penelitian Akhmad Yazid Fathoni yang berjudul "*Influence of Pesantren Da'wa in the Digital Space: an Examination of the Peaceful Da'wa by Lora Ismael al-Kholilie*" tahun 2024.[11] Penelitian ini mengkaji metode, peran, dan kontribusi Lora Ismael dalam mempromosikan dakwah moderat di instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah damai yang diterapkan Lora Ismael mempunyai kontribusi penting dalam memberikan pemahaman moderasi bagi masyarakat di Indonesia. Dengan metode dan strategi yang digunakan pesan-pesan yang ingin disampaikan Lora Ismael mampu mengena dan membius siapa saja yang membaca pesan dakwahnya, sehingga mudah diterima oleh pembaca. Kemudian pada Skripsi Fitriani Awaliyah yang berjudul "*Dakwah berbasis Media Sosial Instagram: Studi Tentang manajemen Pengelolaan Pesan Dakwah pada Akun Instagram @ismaelalkholilie"* tahun 2024.[12] Peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana cara manajemen pengelolaan pesan dakwah yang disampaikan Lora Ismael pada akun instagramnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dakwah akun instagram @ismaelalkholilie meliputi beberapa aspek, seperti *share, optimize, manage, dan engage.*

Dari penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang membahas tentang retorika dakwah yang digunakannya, yaitu seni berbicara untuk mempengaruhi khalayak, belum dieksplorasi secara luas, terutama dalam konteks dakwah digital di media sosial instagram. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi berbagai aspek psikologi pesan dakwah dalam komunikasi publik, dan fokus pada studi kasus penyampaian dakwah Lora Ismael al-Kholilie melalui platform Instagram. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Lora Ismael dapat mempengaruhi emosi, kognisi, dan persepsi khalayak atau mad'u dalam konteks komunikasi publik di media sosial.

---

[10] Zukhrufi Izza Ramadhan and Nidya Agustin Beni Prasetyo, "Psychology of Da'wah Messages in Public Communication: A Case Study of Da'wah Message by Ustadz Hilman Fauzi on Instagram," *Sahafa: Journal of Islamic Comunication* 7, no. 2 (2025).

[11] Akhmad Yazid Fathoni, "Influence of Pesantren Da'wa in the Digital Space: An Examination of the Peaceful Da'wa by Lora Ismael Al-Kholilie," *Ma'had: Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 1 (2024): 45–58.

[12] Fitriani Awaliyah, "Dakwah Berbasis Media Sosial Instagram : Studi Tentang Manajemen Pengelolaan Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Ismaelalkholilie" (UIN Sunan Gunung Jati, 2024), https://digilib.uinsgd.ac.id/96094/.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media. Penelitian teks media tidak hanya menjelaskan dan menjawab bagaimana pesan media disampaikan, tetapi juga mengkaji konstruksi struktur bahasa media yang digunakan melalui kata, kalimat, frasa, dan metafora dalam pesan yang disampaikan.[13] Dalam penelitian ini, pendekatan analisis teks media dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi dan mengekstrak makna dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk teks, gambar, maupun video yang diunggah Lora Ismael al-Kholilie pada platform Instagram. Peneliti akan mengumpulkan data berupa unggahan Lora Ismael di media sosial instagram. Kemudian data tersebut akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi pesan dakwah.

Sepanjang proses analisis, peneliti akan mencari pola komunikasi, penggunaan bahasa, retorika, serta respon dan interaksi audien terhadap pesan dakwah tersebut. Data yang ditemukan akan diorganisir dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengaruh psikologi pesan terhadap komunikasi dakwah, respon audien terhadap pesan tersebut, dan strategi komunikasi yang efektif dalam konteks media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Umum Psikologi Pesan Dakwah

Seorang da'i ketika hendak menyampaikan pesan dakwah tentunya ingin mendapatkan respon atau tanggapan baik dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Untuk menyampaikan pesan yang efektif dan maksimal seorang da'i harus memberikan pesan dakwah sesuai dengan kondisi jiwa atau perasaan mad'u pada saat itu. Oleh karena itu, salah satu bidang Ilmu yang membahas, menjelaskan prediksi dan mengontrol perasaan mental dan jiwa adalah ilmu psikologi.[14]

Dalam kajian teori komunikasi sebuah pesan dianggap telah tersampaikan dengan baik apabila pesan tersebut sudah menghasilkan *feedback* dari komunikan. Dalam hal ini *feedback* diartikan sebagai efek dari pesan tersebut. Artinya apabila kita korelasikan dalam aktivitas dakwah, proses dakwah dianggap berjalan dengan baik jika apa yang disampaikan oleh da'i telah mampu merubah kepribadian menurut arah yang lebih baik.[15]

Kajian psikologi bisa dimanfaatkan sebagai solusi untuk mengaktifkan proses dakwah dan kaitannya dengan dakwah. Ilmu psikologi dirasa penting guna mengetahui kejiwaan mad'u dengan mengetahui kondisinya tentu dia akan bisa memilih metode yang sesuai dengan mad'u sehingga dakwah berjalan dengan efektif karena kita sadari setiap manusia memiliki watak dan kepribadian yang berbeda dan akan menjadi aneh jika kita menyemaratakan metode dakwah kepada semua orang. Psikologi beranggapan bahwa tingkah laku manusia dapat diamati sebab-sebabnya atau dasar-dasarnya dapat diramalkan

[13] Ali Nurdin, *Penelitian Teks Media: Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*, 1st ed. (Surabaya: CV: Revka Prima Media, 2021).

[14] I Nasution, "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah Di Kabupaten Asahan," *Fatonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2020): 158–74.

[15] Rahmatiah, "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah."

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

dan dapat diterangkan, bagi seorang da'i psikologi dapat memberikan jalan bagaimana menyampaikan materi dan menetapkan metode dakwah kepada individual manusia yang merupakan makhluk totalitas dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, karena faktor dari dalam diri maupun karena faktor dari luar dirinya.[16]

Jadi, keterkaitan antara komunikasi dan psikologi sangatlah mendalam. Ketika membahas komunikasi, hal itu mengacu pada komunikasi manusia. Komunikasi manusia tidak lepas dari psikologi manusia.[17]

Psikologi Penyampaian Pesan dalam Konteks Pesan Dakwah

Dalam konsep penyampaian pesan dakwah, Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip berkomunikasi dalam al-Qur'an, seperti; (1) perkataan yang benar *(Qaulan Sadida);* (2) perkataan yang besar *(Qaulan Adzima);* (3) perkataan yang mengesankan *(Qaulan Baligha);* (4) perkataan yang sopan dan penuh penghormatan *(Qaulan Karima*); (5) perkataan yang lemah lembut *(Qaulan Layyina)*; (6) Perkataan yang menyenangkan *(Qaulan Maysuro)*; (7) perkataan yang mudah dimengerti *(Qaulan Ma'rufa)*; (8) perkataan yang berbobot *(Qaulan Tsaqila)*. Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai etika komunikasi yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam. Dalam berkomunikasi dengan sesama sudah seharusnya menunjukkan rasa cinta dan etika dalam berkomunikasi.

Disisi lain, bentuk lain dari komunikasi penyampaian pesan adalah komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal adalah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah, penggunaan objek seperti pakaian, rambut, simbol-simnol, nada berbicara, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara.[18] Dalam praktiknya kedua bentuk komunikasi ini saling berkaitan dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi dianggap sebagai bentuk pesan yang penting karena faktor nonverbal sangat menentukan pemaknaan dalam komunikasi interpersonal. Selain itu, emosi dan perasaan yang diberikan oleh pesan nonverbal lebih efisien daripada pesan verbal. Hal ini dikarenakan terdapat suatu situasi yang mengharuskan kita untuk mengekspresikan ide dan emosi secara tidak langsung. Pesan nonverbal memiliki fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas.

Dalam konteks dakwah, memahami psikologi pesan dapat membantu seorang pendakwah untuk merancang pesan yang relevan, menarik, dan berpengaruh bagi mad'u atau khalayak. Selain itu juga memungkinkan untuk pendakwah menentukan strategi komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendengar. Misalnya menggunakan cerita yang memikat, bahasa yang mudah dipahami, dan penciptaan hubungan emosional antara pendakwah dan pendengar, sehingga khalayak tertarik untuk terlibat dalam pesan dakwah. Dengan demikian psikologi pesan menjadi landasan penting dalam merancang dan melaksanakan komunikasi dakwah yang efektif di masyarakat.

[16] Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah*, 1st ed. (Surabaya: Indah, 1993).

[17] Ramadhan and Prasetyo, "Psychology of Da'wah Messages in Public Communication: A Case Study of Da'wah Message by Ustadz Hilman Fauzi on Instagram."

[18] Wikipedia, "Komunikasi Nonverbal," Wikipedia, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

Profil Lora Ismael al-Kholilie

Gambar 1 Profil Lora Ismael al-Kholilie

Lora Ismeil Amin Kholil atau yang lebih akrab disapa Lora Ismeil Al-Kholili merupakan ulama muda asal Bangkalan, Madura, yang kini populer di kalangan masyarakat. Putra Almarhum KH Amin Kholil Yasin ini terkenal dengan dakwahnya yang ramah baik di dunia maya ataupun di dunia nyata. Lahir di Bangkalan, 17 November 1992 dan merupakan keturunan ke-lima dari Syaikhona Muhammad Kholil, sosok ulama masyhur dari kota Bangkalan, Madura. Pengalamannya dalam menuntut ilmu dan menjadi santri dimulai dari Pondok Pesantren asuhan KH. Taufiqul Hakim yakni Pondok Pesantren Darul Falah, Jepara Jawa Tengah. Kemudian Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah Asuhan KH. Maimoen Zubair dan Pondok Pesantren Darul Mustafa, Tarim Hadramaut Yaman, asuhan Al-Habib Umar bin Hafidz.[19]

Setelah menyelesaikan belajarnya di Pondok Pesantren Darul Mustafa, Ia kembali ke Indonesia untuk berdakwah dan mengurus santri disana menggantikan posisi abahnya almarhum KH Amin Yasin Kholil sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhajirun As-Salafi Al-Kholili yang terletak di dusun Barat Gunung, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Madura. Dalam kesibukannya mengurus santri, Lora Ismail berusaha memaksimalkan dakwahnya dengan menyampaikan ceramah ke berbagai pelosok daerah dan menjadi pengisi materi dalam berbagai acara seminar antar kota. Tak hanya itu ia juga memanfaatkan media sosial untuk berdakwah. Lora Ismael aktif berdakwah di media sosial pada akun instagram pribadinya untuk berbagi ilmu, pengalaman, motivasi bahkan tak

[19] Sutan, "Belajar Hidup Melalui Kompas Kehidupan," Tebu Ireng Online, 2023, https://tebuireng.online/belajar-hidup-melalui-kompas-kehidupan/.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

jarang mengadakan siaran live bersama ulama muda lainnya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikirim di media.[20]

Dalam berdakwah di media sosial Lora menggunakan akun bernama @ismaelalkholilie https://www.instagram.com/ismaelalkholilie/ yang memiliki 715 ribu followers dan 621 postingan.

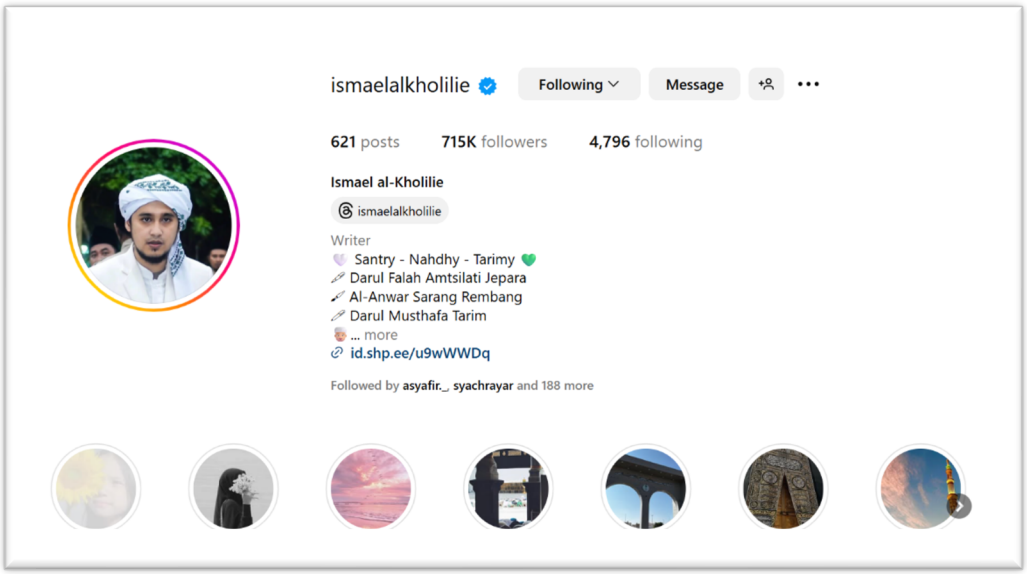

Gambar 2 Akun Instagram Lora Ismael al-Kholilie

Analisis Pesan Dakwah Lora Ismael al-Kholilie di Instagram

Lora Ismael al-Kholilie, yang sering dipanggil Lora Ismael, adalah seorang pendakwah muda yang populer di Indonesia karena gayanya yang lembut dan penuh dengan motivasi dalam menyampaikan pesan dakwah. Meskipun masih muda, reputasinya dalam berdakwah sudah tidak diragukan lagi. Berkat kepiawaiannya dalam dakwah, Lora Ismael sering di undang menjadi pembicara di berbagai acara pengajian umum maupun seminar-seminar mahasiswa. Selain berdakwah konvensional, Lora Ismael juga menyebarkan pesan dakwahnya melalui media sosial instagram, melalui akun pribadinya. Akun @ismaelalkholilie dibuat pada Januari 2019. Hingga kini telah memiliki 713 ribu followers dan 620 postingan. Dakwah melalui tulisan sangat mendominasi daripada dakwah melalui vedeo atau lisan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati berbagai konten yang diunggah di akun Instagram Lora Ismael, kemudian menyoroti beberapa konten untuk dianalisis lebih lanjut.

Pertama, konten di feed instagram berjudul "Basa-basi tapi Menyakiti" (pertanyaan-pertanyaan bodoh di hari raya) dengan like 67,3K dan komen 577. Dalam kontennya Lora Ismael menyampaikan,

[20] Sutan.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

> *"banyak kata-kata yang bagi kita 'biasa' dan 'sederhana', tapi bagi orang lain justru sangat pedih dan menyakitkan luar biasa, yang bahkan andai angin bisa mengulang sebuah masa yang telah usang, jangankan cuma maaf-maaf-an di hari lebaran, jutaan bunga maaf-pun tak akan bisa untuk menyembuhkan lukanya. demi itu berhati-hatilah dengan hati orang lain. Pada akhirnya mari kita saling menjaga, disekitar kita banyak orang-orang terluka yang berpura-pura tertawa. Padahal dalam hati mereka ada pedih yang tak terkira. Mereka sudah cukup capek dan lelah dengan semua yang terjadi dalam kehidupan ini. Demi itu jangan sampai kita justru malah menambah-nambahi".*

Kedua, konten vedeo di feed instagram berjudul
"Pov: Kehidupan orang lain yang kamu lihat di Media Sosial" dengan like 78,9K dan komen 1.850. Dalam kontennya Lora Ismael menyampaikan, "Jangan pernah mengharapkan kehidupan orang lain, karena kau hanya tau anugrah terindahnya, bukan ujian terberatnya".

Dalam kedua konten ini memanfaatkan pesan-pesan yang sangat relevan dengan pengalaman manusia, yaitu kesedihan karena orang lain. Jika dianalisis menggunakan perspektif psikologi pesan dalam bidang dakwah, ada beberapa hal antara lain:

Penggunaan Bahasa yang Berdampak dan Mengaduk Emosi

Lora Ismael al-Kholilie dalam kedua kontennya menggunakan bahasa yang sangat menyentuh hati pembacanya. Ia sangat lihai dalam membuat hati pembaca ikut mendalami pesan yang disampaikan.

Pada konten pertama, Lora Ismael al-Kholilie menekankan bahwa kita harus lebih peka, berempati, dan berhati-hati dalam berbicara. Karena kita tidak tahu luka apa yang sedang ditanggung oleh masing-masing individu. Dalam kehidupan sosial dan dakwah menjaga perasaan orang lain adalah perbuatan yang mulia. Hal ini dapat mengarahkan pembaca untuk agar berhati-hati dalam berbicara meskipun hanya sekedar basa-basi. Dalam postingan tersebut, Lora menegaskan bahwa setiap orang menyimpan luka dan beban hidup yang tak terlihat, maka jangan sampai ucapan yang kita anggap ringan atau sekedar basi-basi menjadi sangat menyakitkan bagi orang lain. Bahkan di moment maaf-maafan pun masih banyak lontaran kata yang melukai perasaan orang lain, terlebih lagi jika perkataan itu menyentuh area sensitif, seperti kegagalan, kehilangan, atau tekanan hidup. Dari postingan tersebut, pembaca diharapkan dapat menjaga lisan yang berarti menjaga kehormatan dan perasaan sesama, jika tidak bisa membantu menyembuhkan, setidaknya jangan membuatnya lebih parah.
Hadis yang menjadi fokus pesan dakwah tersebut adalah hadis Arbain Nawawi 15:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ – رضى الله عنه – قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata*

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

baik atau diam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menghimpun akhlak mulia seorang muslim terhadap orang lain, terutama terhadap tetangga dan tamunya. Perbuatannya kepada orang lain dikaitkan dengan keimanannya. Orang yang imannya sempurna, pastilah ia menjaga lisannya, memuliakan tetangga dan tamunya.[21] Dalam hadis ini kita disuruh untuk berbicara yang baik, jika tidak bisa bicara baik maka lebih baik diam. Sebab perkataan yang tidak baik bisa mengotori hati, menyakiti orang lain, serta menimbulkan perpecahan dan permusuhan. Maka hendaklah seorang muslim untuk menjaga lisannya, sehingga yang keluar hanya perkataan yang baik.

"berkata baik atau diam" yang diajarkan Nabi Muhammad memiliki relevansi yang besar diera saat ini. Di tengah perkembangan teknologi dan interaksi sosial yang intens, prinsip ini sangat penting. Sering kita jumpai diberbagai platform media sosial, kata-kata memiliki dampak yang besar. Tulisan yang dikirimkan bisa tersebar dengan cepat dan mencapai banyak orang. Oleh karena itu, hadis ini memperingatkan kita akan pentingnya memilih kata-kata yang baik sebelum mengungkapkannya.[22] Dalam penelitian Lestari dan Alwi (2020), Perilaku tidak berkata baik senada dengan fenomena hate speech di era media digital saat ini. Hate speech atau ujaran kebencian merupakan perilaku tercela karena dapat merusak hubungan sosial antara satu dengan lainnya. lebih fatal lagi, pelaku hate speech tidak termasuk orang yang beriman. Hal ini karena orang-orang beriman adalah mereka yang senantiasa menyampaikan perkataan yang baik, atau diam jika tidak bisa berkata baik.[23]

Pada konten kedua, Lora Ismael al-Kholilie menekankan bahwa kita tidak boleh iri atau membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Setiap orang memiliki ujian dan jalannya masing-masing. Barangkali kita hanya melihat sisi indah yang ditampakkan oleh Allah swt. tentang keberhasilan atau kebahagiaanya di media sosial. Padahal sebenarnya kita tidak tahu kesulitan, perjuangan, atau penderitaannya selama ini untuk sampai di titik itu. Kehidupan yang tampak sempurna dari luar belum tentu benar-benar bahagia. Hal ini dapat mengarahkan pembaca untuk fokus pada kehidupan sendiri, bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak sibuk menginginkan kehidupan orang lain yang tampak lebih baik. Singkatnya, postingan ini mengajak kita untuk tidak iri pada hidup orang lain, karena yang kita lihat hanyalah bagian indahnya saja, bukan perjuangan dan luka yang mereka sembunyikan. Hargailah perjuanganmu sendiri, karena setiap orang memiliki takdir dan ujian yang berbeda-beda.

Dalam penelitian Azlikah & Fathoni (2025), mengatakan bahwa perilaku seperti diatas sebenarnya bisa dicegah dengan membiasakan diri memiliki sikap qana'ah, yaitu merasa cukup dan berserah diri kepada Allah Swt. sehingga tidak akan membanding-bandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain. Semua memiliki kehidupan

[21] Muchlisin, "Hadits Arbain Nawawi 15: Berkata Yang Baik Atau Diam," Bersama Dakwah, 2024, https://bersamadakwah.net/arbain-nawawi-15/.

[22] Zaki Arif, "Hadis Menjawab Tantanga Zaman: Pesan Aktual Untuk Generasi Modern," KuliahAlIslam, 2023, https://kuliahalislam.com/hadis-menjawab-tantangan-zaman-pesan-aktual-untuk-generasi-modern/.

[23] Sri Hariyati Lestari and Muhammad Alwi HS, "Kontekstualisasi Hadis 'Berkata Baik Atau Diam'sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 127.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

masing-masing, bisa jadi ketika engkau menginginkan kehidupan orang lain, ada pula orang lain yang menginginkan kehidupan sepertimu. Maka qana'ah menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini.[24]

Dalam karya Al Qonaah karya As Syaikh Abdullah bin Ibrahim Dawud, beliau menjelaskan bahwa Qonaah adalah, "Engkau ridha dan menerima pemberian Allah kepadamu dalam kehidupan dunia ini, baik sedikit atau banyak. Engkau menyeragkan urusanmu kepada Rabbmu. Engkau mengetahui bahwa Allah lebih tahu, lebih penyayang terhadapmu daripada dirimu sendiri". Qana'ah memiliki pengaruh yang besar bagi mereka yang merasa bahagia dengan apa yang dimiliki, sehingga dapat mengontrol kehidupannya untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt. Jangan menunggu bahagia baru bersyukur, tetapi bersyukurlah maka kamu akan merasakan kebahagiaan.[25]

Dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7, Allah juga telah menerangkan tentang syukur.

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَىِٕنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَىِٕنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ ۝٧

Artinya: *"(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."* (Q.S Ibrahim: 7)

Dalam ayat ini Allah swt kembali mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Bila mereka melaksanakannya, maka nikmat itu akan ditambah lagi oleh-Nya. Sebaliknya, Allah juga mengingatkan kepada mereka yang mengingkari nikmat-Nya, dan tidak mau bersyukur bahwa Dia akan menimpakan azab-Nya yang sangat pedih kepada mereka. Mensyukuri nikmat Allah bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti pada permasalahan di atas. Merasa cukup atas apa yang Allah berikan terhadap dirinya dan tidak membanding-bandingkan dengan orang lain juga merupakan wujud dari syukur. Oleh karena itu, sikap yang tidak pernah merasa cukup dan selalu menginginkan lebih atau menginginkan kehidupan orang lain, pada akhirnya akan menjadi penyebab ketakutan dan kehancuran di akhirat. Maka bersikap qana'ah adalah solusi mengatasi permasalahan ini.

Pemanfaatan Keterikatan Emosional terhadap Merangsang Perubahan Sikap dan Perilaku

Lora Ismael berhasil menghubungan emosi dengan spiritualitas dalam kedua kontennya. Dalam konteks psikologi pesan, hal ini penting karena dapat merangsang audien yang terlibat. Dengan menjaga lisan dan selalu bersyukur, Lora mengajak para pembaca untuk mengubah sikap mereka terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan mereka, dari yang selalu menyakiti hati orang lain menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan mengubah tidak puas terhadap takdir yang diterima menjadi lebih bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah swt.

Penggunaan Narasi Pribadi dan Konkret Contoh

[24] Nurul Amalia Azlikah and Fathoni, "Qana'ah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 1 (2025): 244–59, https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.153.

[25] Dini Koswarini, "Qanaah, Ketika Hidup Tak Seindah Hidup Orang-Orang," Islampos, 2023, https://www.islampos.com/sifat-qanaah-263415/.

DOI: https://10.47766/liwauldakwah.v15i1.6172

Lora Ismael menggunakan narasi pribadi dan contoh dalam pesan dakwahnya. Ia menceritakan pengalaman yang mungkin dialami oleh pembaca, sehingga pesannya lebih relevan dan mudah dipahami. Dalam konteks psikologi pesan, penggunaan narasi pribadi dapat meningkatkan keterlibatan pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Dengan menerapkan strategi psikologi pesan ini, Lora Ismael berhasil menyampaikan pesan dakwah yang dapat memotivasi para pembaca untuk bersikap lebih baik, yaitu berhati-hati dalam berbicara, merasa cukup, dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah Swt.

Kesimpulan

Lora Ismael al-Kholilie secara efektif mengomunikasikan dakwah Islam melalui akun instagram milik pribadinya dengan menggunakan strategi dakwah yang menarik. Pendekatannya ditandai dengan penggunaan bahasa yang lembut dan menyentuh emosi, serta relevan dengan kejadian yang dialami oleh mad'u, sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang kuat dengan mad'u nya. Dengan memanfaatkan narasi pribadi dan contoh konkret yang relevan, Lora menyampaikan pesan-pesan yang berdampak dan mudah dipahami. Melalui penggunaan media sosial yang efektif, Lora mencontohkan bagaimana pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik di media sosial, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi dibalik pesan-pesan keagamaan yang sukses.

Referensi

Arif, Zaki. "Hadis Menjawab Tantanga Zaman: Pesan Aktual Untuk Generasi Modern." KuliahAlIslam, 2023. https://kuliahalislam.com/hadis-menjawab-tantangan-zaman-pesan-aktual-untuk-generasi-modern/.

Awaliyah, Fitriani. "Dakwah Berbasis Media Sosial Instagram : Studi Tentang Manajemen Pengelolaan Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Ismaelalkholilie." UIN Sunan Gunung Jati, 2024. https://digilib.uinsgd.ac.id/96094/.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019.

Azlikah, Nurul Amalia, and Fathoni. "Qana'ah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 1 (2025): 244–59. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.153.

Dzulfikar, Muhammad Zulfan, and Veri Setiawan. "Personal Branding Dakwah Ustadz Luqmanul Hakim Di Media Sosial Instagram @." *SAHAFA: Journal of Islamic Communication* 7, no. 1 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.21111/sjic.v7i01.12418.

Fathoni, Akhmad Yazid. "Influence of Pesantren Da'wa in the Digital Space: An Examination of the Peaceful Da'wa by Lora Ismael Al-Kholilie." *Ma'had: Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 1 (2024): 45–58.

Fauzi. "Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2023): 35–55. https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2433.

Kafi, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. 1st ed. Surabaya: Indah, 1993.

Koswarini, Dini. "Qanaah, Ketika Hidup Tak Seindah Hidup Orang-Orang." Islampos, 2023. https://www.islampos.com/sifat-qanaah-263415/.

Lestari, Sri Hariyati, and Muhammad Alwi HS. "Kontekstualisasi Hadis 'Berkata Baik Atau Diam'sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 127.

Muchlisin. "Hadits Arbain Nawawi 15: Berkata Yang Baik Atau Diam." Bersama Dakwah, 2024. https://bersamadakwah.net/arbain-nawawi-15/.

Nasution, I. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah Di Kabupaten Asahan." *Fatonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2020): 158–74.

Nurdin, Ali. *Penelitian Teks Media: Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*. 1st ed. Surabaya: CV: Revka Prima Media, 2021.

Rahmatiah, St. "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 1–97. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/.

Ramadhan, Zukhrufi Izza, and Nidya Agustin Beni Prasetyo. "Psychology of Da'wah Messages in Public Communication: A Case Study of Da'wah Message by Ustadz Hilman Fauzi on Instagram." *Sahafa: Journal of Islamic Comunication* 7, no. 2 (2025).

Romadhona, Indah Siti, and Malik Ibrahim. "Komunikasi Dakwah Dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi." *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 2 (2023): 77–88. https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.900.

Roslan, Muna Hajar Binti. "The Viral Vedeo Phenomenon of Da'wa Influencer on Instagram: A Literature Review Fenomena Video Tular Influencer Dakwah Di Instagram : Satu Sorotan Kajian." *Journal, International Studies, Islamic* 34, no. 2 (2025). https://al-qanatir.com/aq/article/view/1084.

Suriati, Faridah, and Dian Damayanti. "Da ' Wah Through Youtube in the Perspective of Millennial Society." *Afkaruna* 19, no. 1 (2023). https://doi.org/https://doi.org/10.18196/.

Sutan. "Belajar Hidup Melalui Kompas Kehidupan." Tebu Ireng Online, 2023. https://tebuireng.online/belajar-hidup-melalui-kompas-kehidupan/.

Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56. https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141.

Wikipedia. "Komunikasi Nonverbal." Wikipedia, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal.